

## HUBUNGAN PARITAS DAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

LULUK FAJRIA MAULIDA<sup>1</sup>, \*ERNITA<sup>2</sup>, IRA TITISARI<sup>3</sup>, RIZKY AULIAH JUNIARTI<sup>4</sup>, HADIJAH<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret  
lulukfajria@staff.uns.ac.id

<sup>\*2</sup>Prodi DIII Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Aceh  
\* ernita.ibh@gmail.com

<sup>3</sup>Prodi Profesi Bidan, Poltekkes Kemenkes Malang  
iratitisari@ymail.com

<sup>4,5</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Makassar

rizkyauliahjuniarti@uim-makassar.ac.id, hadijah@uim-makassar.ac.id

Coresspondence Author: Ernita; ernita.ibh@gmail.com

**Abstract:** Based on data findings from the Jambi City Health Office, the Paal X Health Center experienced a significant downward trend in data and was the lowest health center in exclusive breastfeeding. Initial surveys conducted at the Paal X Health Center showed that there were several mothers who gave breast milk but were assisted by formula milk before the age of 6 months. The purpose of the study was to determine the relationship of parity and husband support to exclusive breastfeeding. This type of research uses quantitative with a cross sectional approach. The research was conducted in June 2022 using incidental sampling. The sample amounted to 90 people. The results showed that there was a relationship between husband support and exclusive breastfeeding ( $p$  value = 0.000) and there was no relationship between parity and exclusive breastfeeding ( $p$  value = 0.098). It is recommended that the Paal X Health Center provide a more intensive socialization or counseling program for nursing mothers or pregnant women, as well as their families. So that not only in the health center, counseling outside the health center can also be done such as posyandu.

**Keywords:** Exclusive breastfeeding, family support, parity

**Abstrak:** Berdasarkan temuan data dari Dinas Kesehatan Kota Jambi menyatakan jika Puskesmas Paal X mengalami trend data yang menurun secara signifikan serta merupakan Puskesmas yang paling rendah dalam pemberian ASI Eksklusifnya. Survey awal yang dilakukan di Puskesmas Paal X ada beberapa ibu bayi yang memberikan ASI tetapi dibantu dengan susu formula sebelum usia 6 bulan. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan paritas dan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif. Jenis penelitian menggunakan kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan Juni tahun 2022 dengan menggunakan *acidental sampling*. Sampel berjumlah 90 orang. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif ( $p$  value= 0,000) dan tidak terdapat hubungan antara paritas terhadap pemberian ASI eksklusif ( $p$  value= 0,098). Disarankan kepada Puskesmas Paal X memberikan program sosialisasi atau penyuluhan yang lebih intensif kepada ibu menyusui atau ibu hamil, serta keluarganya. Sehingga tidak hanya dipuskesmas saja dilakukan penyuluhan diluar puskesmas bisa juga seperti posyandu.

**Kata Kunci:** ASI Eksklusif, Dukungan Keluarga, Paritas

### A. Pendahuluan

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan yang diproduksi dari payudara ibu dan menjadi makanan terbaik yang paling sempurna untuk bayi. Jenis ASI dibagi menjadi 3 yaitu

kolostrum, ASI peralihan dan ASI matur sehingga kandungan gizi yang tinggi dan adanya zat kebal didalamnya membuat ASI tidak tergantikan oleh susu formula yang paling hebat dan mahal sekalipun (Yusrina & Devy, 2017). Proses pemberian ASI tanpa makanan tambahan lain pada bayi berumur 0–6 bulan disebut ASI eksklusif. ASI eksklusif yang dimaksud yaitu bayi tidak diberikan apapun, kecuali makanan yang langsung diproduksi oleh ibu yaitu ASI (Kemenkes, 2018). Pemberian ASI eksklusif di Negara berkembang berhasil menyelamatkan sekitar 1,5 juta bayi/tahun. Atas dasar tersebut World Health Organization (WHO) merekomendasikan untuk hanya memberikan ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan (WHO, 2015).

Berdasarkan Target Gizi Global 2025, WHO menetapkan target cakupan pemberian ASI eksklusif dalam enam bulan pertama setidaknya mencapai 50%. Namun faktanya, secara global hanya 38% bayi usia 0 hingga 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif. Analisis terbaru menunjukkan bahwa pemberian ASI non-eksklusif berkontribusi pada 11,6% kematian pada anak di bawah usia 5 tahun (WHO, 2014). Cakupan keseluruhan pemberian ASI eksklusif pada bayi hingga usia enam bulan di negara Indonesia adalah sebesar 35,73% dan belum memenuhi target WHO.

Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Kota Jambi pada tahun 2019 sebesar 60,7% sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 43,1%. Data tersebut sudah mencapai target nasional yaitu 40%. Dari data diatas menunjukkan bahwa pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Paal X mengalami penurunan secara signifikan serta yang paling terendah di Kota Jambi. Dampak jika bayi tidak dikasih ASI secara eksklusif yaitu perkembangan anak menurun. Anak akan mengalami keterlambatan dalam proses perkembangan motorik halus maupun motorik kasar, dimana anak yang tidak dikasih ASI secara eksklusif maka akan mengalami status gizi kurang maupun status gizi lebih. Anak dengan status gizi kurang maupun lebih susah dalam melakukan aktivitas perkembangan motorik karena dalam keterbatasan fisik. Dan juga salah satu manfaat yang didapat bayi jika diberikan ASI secara eksklusif dapat melindungi bayi dari berbagai macam penyakit seperti diare, muntah, menghindari infeksi saluran pernafasan akut. (Rahayu, 2019).

Banyak aspek yang pengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif baik aspek internal dari ibu ataupun eksternal. Aspek internal antara lain umur ibu, status gizi ibu, serta tingkatan pendidikan, sebaliknya aspek eksternal merupakan pengetahuan tentang ASI eksklusif, tenaga kesehatan serta media massa. Tidak hanya itu sebagian penyebabnya ketidakmampuan ibu membagikan ASI eksklusif ialah ibu wajib bekerja, produksi ASI yang kurang, gencarnya promosi susu formula serta terdapatnya ketidakpahaman dari ibu terkait dengan pentingnya pemberian ASI Eksklusif, sementara itu sudah dikenal jika keuntungan dari khasiat pemberian ASI adalah untuk perkembangan serta pertumbuhan bayi sangat besar.

Berdasarkan temuan data dari Dinas Kesehatan Kota Jambi menyatakan jika Puskesmas Paal X mengalami trend data yang menurun secara signifikan serta merupakan Puskesmas yang paling rendah dalam pemberian ASI Eksklusifnya. Pemerintah telah menetapkan aturan untuk setiap instansi memiliki ruang pojok ASI/ruang laktasi yang memadai sementara Puskesmas Paal X ini mempunyai ruang pojok ASI nya tidak memadai disebabkan ruangnya yang sangat kecil sehingga tidak dipergunakan dengan baik. Program yang dilakukan di Puskesmas Paal x untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif dengan melakukan penyuluhan atau konseling kesehatan pada saat pelayanan di Puskesmas.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Puskesmas Paal X ada beberapa ibu bayi yang memberikan ASI tetapi dibantu dengan susu formula sebelum usia 6 bulan, alasannya dikarenakan jika produksi susu yang sedikit serta saat mereka tidak dirumah atau alasan pekerjaan. Tetapi ada juga yang memberikan bayinya ASI Eksklusif hingga

berumur lebih dari 6 bulan. Wawancara dilakukan dengan petugas Puskesmas penurunan cakupan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Paal X disebabkan karena Pengetahuan ibu yang kurang terkait dengan ASI Eksklusif. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan paritas dan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif.

## B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Analitik dengan rancangan *cross Sectional*, karena pengukuran variabel independen (paritas dan dukungan suami) dengan variabel dependen (pemberian ASI eksklusif) dilakukan pada saat yang bersamaan. Penelitian dilakukan pada bulan Juni tahun 2022 di Puskesmas Paal X Kota Jambi. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu yang memiliki bayi usia 6 sampai 24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Paal X Kota Jambi tahun 2022. Sampel berjumlah 90 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental Sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan program SPSS.

## C. Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif, Paritas dan Dukungan Suami**

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Pemberian ASI Eksklusif</b>			
1	Tidak ASI Eksklusif	54	60,0
2	ASI Eksklusif	36	40,0
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100,0</b>
<b>Paritas</b>			
1	Primipara	31	34,4
2	Multipara	59	65,6
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100,0</b>
<b>Dukungan Suami</b>			
1	Tidak Mendukung	35	38,9
2	Mendukung	55	61,1
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat ibu yang tidak melakukan pemberian ASI eksklusif berjumlah 54 orang (60,0%). Mayoritas ibu merupakan multipara berjumlah 59 orang (65,6%). Adapun dukungan suami, diketahui terdapat ibu yang tidak didukung suami dalam pemberian ASI eksklusif berjumlah 35 orang (38,9%).

**Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Paritas dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Paritas	Pemberian ASI Eksklusif						value
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Primipara	11	45,8	13	54,2	24	100	0,098
Multipara	43	65,2	23	34,8	66	100	
Jumlah	54	60,0	36	40,0	90	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 24 responden dengan primipara, terdapat 11 orang (45,8%) yang tidak ASI eksklusif. Adapun dari 66 responden dengan multipara, terdapat 43 orang (65,2%) yang tidak ASI eksklusif. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai  $p \text{ value} = 0,098 > \alpha 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara paritas dengan pemberian ASI eksklusif.

**Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Dukungan Suami	Pemberian ASI Eksklusif				value	
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		Total	
	n	%	n	%	n	%
Tidak Mendukung	26	78,8	7	21,2	33	100
Mendukung	28	49,1	29	50,9	57	100
Jumlah	54	60,0	36	40,0	90	100

Tabel di atas menunjukkan, dari 33 responden yang tidak didukung suami, terdapat 26 orang (78,8%) yang tidak ASI eksklusif. Adapun dari 57 responden yang didukung suami, terdapat 28 orang (49,1%) yang tidak ASI eksklusif. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai  $p\ value = 0,00 < \alpha 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif.

**Hubungan Paritas dengan Pemberian ASI Eksklusif.** Paritas merupakan jumlah anak yang pernah dilahirkan oleh seorang ibu, artinya paritas dalam menyusui adalah pengalaman pemberian ASI eksklusif, menyusui pada kelahiran anak sebelumnya, kebiasaan menyusui dalam keluarga serta pengetahuan tentang manfaat ASI berpengaruh terhadap keputusan ibu untuk menyusui atau tidak. Ibu yang paritas lebih dari satu akan berpengaruh terhadap lamanya menyusui hal ini dikarenakan faktor pengalaman yang didapatkan oleh ibu. Seorang ibu dengan kelahiran bayi pertamanya mungkin akan mengalami masalah ketika menyusui yang sebetulnya. Hal ini dikarenakan ibu tidak mengetahui cara menyusui yang sebenarnya. Apabila ibu mendengarkan ada pengalaman menyusui yang kurang baik yang dialami orang lain maka hal ini memungkinkan ibu akan ragu untuk memberikan ASI pada bayinya (Herdiani, 2019).

Berdasarkan studi yang dilakukan pada paritas terhadap pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Paal X mendapatkan nilai  $p\text{-value}$  0,098 maka berdasarkan uji *chi square* didapatkan  $p > 0,05$  sehingga tidak terdapat hubungan antara paritas dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Paal X. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Fahliani Kamilah dkk (2021) diperoleh hasil responden dengan paritas primipara tidak menyerahkan ASI eksklusif sebanyak 12 orang (52,2%), responden paritas multipara sebanyak 20 orang (57,1%) sedangkan responden dengan paritas grandemulti ada 2 orang (50,0%). Berdasarkan uji statistik yang dilakukan terdapat tidak ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pekauman dengan nilai  $p\ value = 0,914$  ( $p < 0,05$ ) (Kamilah, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novita dkk (2022) hasil uji statistik Chi-square antara variabel paritas dan pemberian ASI Eksklusif menunjukkan  $p\text{-value}$  0,559 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan paritas ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Lunggaian. Nilai OR (95%CI) menunjukkan bahwa responden primipara 1,5 kali lebih beresiko tidak mendapatkan ASI eksklusif dibandingkan dengan responden multipara. Namun penelitian ini bertentangan dengan temuan Luh Putu Sukma Pratiwi Utama dkk (2020) Hasil analisis statistik diperoleh nilai korelasi sebesar  $p = 0,005$ , artinya terdapat hubungan yang bermakna antara paritas dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pekapuran Raya Banjarmasin sehingga hipotesis diterima. Prevalence Ratio dari variabel ini adalah 2,434, hal ini berarti ibu yang multiparitas cenderung untuk memberikan ASI eksklusif 2,434 kali lebih besar dibandingkan ibu yang primiparitas.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa paritas tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif. Ibu dengan paritas primipara sering kali mengalami kecemasan dalam kehamilan hingga masa menyusunya dikarenakan pada ibu primipara, proses tersebut merupakan proses yang baru pertama kali dilalui. Kecemasan pada ibu primipara akan berpengaruh pada hormon yang mempengaruhi produksi ASI. Menurut penjelasan responden, ibu tidak dapat memberikan ASI kepada anaknya karena produksi ASI responden tidak maksimal. Beberapa ibu tidak memberikan ASI karena anak pertama tidak diberi ASI, tanggapan lain menyatakan bahwa ASI mereka tidak keluar sempurna dan ada yang menyatakan anak kedua baru diberi ASI karena pada saat itu baru produksi ASI yang lancar. Beberapa responden juga menyatakan bahwa semakin bertambah usia ibu semakin sedikit produksi ASI yang dihasilkan.

**Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif.** Penelitian yang dilakukan Puskesmas Paal X Kota Jambi tahun 2022 terkait dukungan suami dibagi menjadi 2 kategori yaitu tidak mendukung dan mendukung. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif. Dukungan keluarga yang baik terutama suami mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif. Hal ini karena adanya faktor pendorong yaitu keluarga. Keluarga memiliki peran yang penting dalam memotivasi ibu untuk menyusui melalui dukungan secara emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan. Bentuk dukungan ini membuat ibu memiliki perasaan nyaman, yakin, diperdulikan dan dicintai oleh keluarga sehingga ibu dapat menghadapi masalah dengan baik (Khofiyah, 2019).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nafisah dkk (2022) dengan judul analisis pemberian ASI eksklusif oleh ibu menyusui di Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Oku, variabel yang masuk ke dalam model adalah umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan, keterpaparan informasi, dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif dengan nilai  $p\text{-value } 0,033 < 0,05$  (Nafisa, 2022). Menurut asumsi peneliti, Kunci utama keberhasilan pemberian ASI yaitu membangun kepercayaan diri sendiri dan motivasi ibu selama menyusui, mendukung ibu dalam pengambilan keputusan untuk memberikan ASI. Hasil ini akan lebih optimal jika suami dan keluarga terdekat ibu seperti orang tua dan keluarga lainnya ikut mendukung dan berperan aktif untuk bekerja sama dan melaksanakan tugas utamanya memberikan ASI

#### D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan terdapat hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang memiliki bayi di wilayah kerja Puskesmas Paal X. Disarankan kepada Puskesmas untuk dapat memberikan program sosialisasi atau penyuluhan yang lebih intensif kepada ibu menyusui atau ibu hamil, serta keluarganya. Sehingga tidak hanya di puskesmas saja dilakukan penyuluhan diluar puskesmas bisa juga seperti posyandu.

#### Daftar Pustaka

- Herdiani R, Ulfa N. (2019). *Hubungan Pekerjaan, Paritas Dan Dukungan Petugas Kesehatan Terhadap Pemberian Asi Eksklusif*. Jurnal 'Aisyiyah Med. 4(2):165–73.
- Kamilah F, Anwary AZ, Dhewi S. (2021). *Hubungan Sikap Ibu, Paritas dan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin Tahun 2021*.
- Khofiyah N. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI*

- Eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. Jurnal Kebidanan. 8(2):74.*
- Nafisa D, Zaman C, Siringoringo HE. (2022). *Analisis Pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu Menyusui di Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten OKU. Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana.*
- Novita E, Murdiningsih, Turiyani. (2022). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Desa Lunggaian Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten OKU Tahun 2021. (1):157–65.*
- Rahayu Sety. (2019). *Hubungan Usia Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Beji Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali Tahun 2019. Skripsi Sarjana. Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan.*
- Sukma SLP, Arifin S, Yuliana I. (2020). *Hubungan Pekerjaan, Paritas, dan Keterampilan Perawatan Payudara dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. Homeostasis. ;3(3):385–94.*